

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DAN PKCKA TERHADAP KARAKTER IMAN DAN TAKWA SISWA

**Syukur Kurnyaman Gulo¹, Famahato Lase², Hosianna Rodearni Damanik³,
Justin Foera-era Lase⁴**

Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas nias

e-mail: gsyukur90@gmail.com

Diterima: 14/08/2026; Direvisi: 04/10/2026; Diterbitkan: 25/10/2026

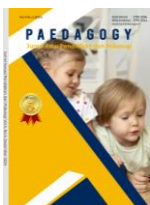
ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kondisi rendahnya kesadaran keagamaan pada sebagian siswa SMK Negeri 1 Ulu Moro'o, yang tampak dari kurangnya ketaatan beribadah dan lemahnya penghayatan nilai moral kristiani dalam keseharian mereka. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh layanan Bimbingan Klasikal dan Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKCKA) terhadap karakter iman dan takwa siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan populasi 120 siswa, dan melalui teknik *purposive sampling* dipilih 13 siswa kelas X-ASKEP sebagai sampel. Data dihimpun menggunakan angket skala Likert yang telah teruji valid dan reliabel, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26, setelah data dinyatakan memenuhi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup besar pada karakter iman dan takwa siswa, dari kategori Tidak Baik sebelum intervensi menjadi Sangat Baik setelah kedua layanan diberikan, dengan rata-rata kenaikan skor mencapai 60,51 persen. Pengujian secara simultan membuktikan bahwa kombinasi Bimbingan Klasikal dan PKCKA berpengaruh nyata terhadap karakter iman dan takwa siswa, dengan sumbangan gabungan sebesar 45,4 persen ($F = 4,159$; $Sig. = 0,048$). Secara parsial, PKCKA terbukti berpengaruh positif signifikan ($t = 2,239$; $Sig. = 0,049$), sementara Bimbingan Klasikal tetap berpengaruh signifikan meski arah koefisiennya negatif ($t = -2,734$; $Sig. = 0,021$), sebuah pola yang lebih mencerminkan tumpang tindih pengaruh antarvariabel dalam model regresi ketimbang dampak yang sesungguhnya merugikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua layanan secara terpadu merupakan strategi yang layak dipertimbangkan sekolah dalam membina karakter religius siswa, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses seperti daerah 3T.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal, Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKCKA), Karakter Iman dan Takwa

ABSTRACT

This research is based on the low religious awareness among some students at SMK Negeri 1 Ulu Moro'o, as evidenced by their lack of devotion to religious services and their weak appreciation of Christian moral values in their daily lives. This study aims to examine the effect of Classical Guidance services and the Intelligent Character Education (PKCKA) program in classical format on students' faith and piety, both individually and simultaneously. A quantitative approach was used with a population of 120 students, and through purposive sampling, 13 students of grade 10-ASKEP were selected as the sample. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26, after the data met the assumptions of normality, homogeneity, and linearity. The findings showed a significant increase in students' faith and piety, from the "Not Good" category before the intervention to "Very Good" after both services were provided, with an average score increase of 60.51 percent. Simultaneous testing proved that the combination of Classical Guidance and PKCKA significantly affected students' faith and piety, with a combined contribution of 45.4



percent ($F = 4.159$; $\text{Sig.} = 0.048$). Partially, PKCKA had a significant positive effect ($t = 2.239$; $\text{Sig.} = 0.049$), while Classical Guidance remained significant although its coefficient direction was negative ($t = -2.734$; $\text{Sig.} = 0.021$), a pattern that reflects overlapping influence between variables in the regression model rather than a genuinely detrimental impact. Based on these results, it can be concluded that implementing both services in an integrated manner is a strategy worth considering for schools in fostering students' religious character, particularly in areas with limited access such as the 3T regions.

Keywords: Classical Guidance Services, Classical Format Intelligent Character Education (PKCKA), Faith and Piety Character

PENDAHULUAN

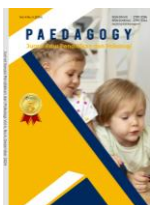
Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius merupakan salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap dan perilakunya. Panggabean (2022) menempatkan pendidikan karakter Kristiani sebagai bagian penting dalam pembentukan pribadi yang memiliki nilai kebajikan, sedangkan Rasyid et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempat peserta didik berkembang. Dengan demikian, penguatan karakter iman dan takwa tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi membutuhkan proses pendidikan yang terarah, berkelanjutan, dan mampu mendorong nilai tersebut menjadi perilaku nyata.

Persoalan pembentukan karakter menjadi semakin penting ketika berhadapan dengan berbagai persoalan moral yang terjadi pada peserta didik. Panggabean (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter Kristiani perlu diarahkan pada pembentukan kebajikan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan peserta didik. Sidik et al. (2024) juga menunjukkan bahwa krisis keteladanan menjadi salah satu persoalan yang memperkuat kebutuhan terhadap pendidikan karakter. Pada konteks sekolah menengah kejuruan, Arofah et al. (2021) menunjukkan pentingnya pengukuran karakter religius karena karakter religius merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan siswa SMK. Sementara itu, Kurniawan et al. (2024) menunjukkan bahwa program sekolah dan peran teman sebaya berkaitan dengan munculnya perilaku kenakalan remaja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak dapat diserahkan kepada proses yang berlangsung secara spontan, tetapi membutuhkan intervensi pendidikan yang dirancang secara sistematis.

Pembentukan karakter iman dan takwa pada dasarnya membutuhkan pembiasaan yang konsisten agar nilai agama tidak berhenti pada pemahaman kognitif. Addarunnafis dan Rabbani (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan karakter takwa dapat dilakukan melalui program keagamaan yang terstruktur sehingga nilai keagamaan dapat diarahkan pada pembentukan perilaku. Kamariyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa program imtaq dapat menjadi bagian dari upaya pendidikan karakter peserta didik. Lutfiana et al. (2021) menegaskan bahwa budaya sekolah memiliki peran dalam pembentukan karakter religius, meskipun pelaksanaannya dapat menghadapi hambatan yang berkaitan dengan keberagaman karakter peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Rasyid et al. (2024) selanjutnya menekankan pentingnya keterlibatan berbagai lingkungan pendidikan dalam proses pembentukan karakter. Artinya, penguatan iman dan takwa membutuhkan proses yang terencana serta dukungan lingkungan pendidikan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman nilai secara berulang dan konsisten.

Copyright (c) 2025 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15167>



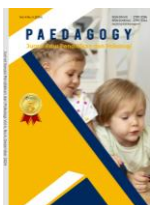
Dalam konteks sekolah, layanan Bimbingan dan Konseling memiliki posisi strategis karena berhubungan langsung dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan berbagai tugas perkembangan peserta didik. Salah satu bentuk layanan yang dapat diberikan secara sistematis kepada peserta didik adalah layanan bimbingan klasikal. Karyanti dan Setiawan (2019) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam konteks kelas dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses bimbingan. Saputra dan Zuriah (2023) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling klasikal dapat dilaksanakan dalam konteks pendidikan SMK dan diarahkan untuk membantu perkembangan peserta didik. Ariyati (2022) menekankan pentingnya pengembangan materi dalam bimbingan dan konseling klasikal agar layanan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan karakteristik tersebut, bimbingan klasikal memiliki peluang untuk menjadi sarana yang sistematis dalam memberikan penguatan nilai, sikap, dan perilaku kepada siswa.

Efektivitas layanan bimbingan klasikal juga sangat dipengaruhi oleh perencanaan dan perangkat layanan yang digunakan. Agustina et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan tertentu pada peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa layanan klasikal tidak cukup hanya dilaksanakan sebagai kegiatan penyampaian materi, tetapi perlu dirancang melalui tujuan, materi, kegiatan, media, dan evaluasi yang sesuai. Dalam konteks pendidikan karakter, struktur layanan yang jelas menjadi penting karena perubahan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal relevan digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk memberikan penguatan karakter iman dan takwa secara terarah di lingkungan sekolah.

Selain bimbingan klasikal, Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) memiliki relevansi dengan pembentukan karakter karena secara khusus mengintegrasikan proses pendidikan karakter dalam format klasikal. Hayati (2019) menunjukkan bahwa implementasi PKC-KA dalam layanan informasi dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter melalui proses yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Prayitno dan Khaidir (2010) menempatkan pendidikan karakter cerdas sebagai proses pendidikan yang diarahkan agar nilai tidak sekadar diketahui, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari karakter peserta didik. Prayitno (2017) juga menempatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari proses bantuan yang diarahkan pada perkembangan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, PKC-KA memiliki landasan yang relevan untuk dipadukan dengan layanan bimbingan klasikal dalam penguatan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter pada dasarnya tidak berlangsung secara instan. Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang membutuhkan pembiasaan dan penguatan nilai secara berkelanjutan sehingga nilai tersebut dapat berkembang menjadi karakter. Perspektif tersebut sejalan dengan Karyanti dan Setiawan (2019) yang menempatkan bimbingan klasikal sebagai salah satu bentuk layanan yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter. Ketika layanan bimbingan klasikal dipadukan dengan PKC-KA, proses pembinaan karakter dapat diarahkan tidak hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses penguatan nilai dan pembentukan perilaku. Dengan demikian, kombinasi kedua layanan tersebut memiliki dasar konseptual untuk diuji dalam kaitannya dengan karakter iman dan takwa siswa.

Meskipun penelitian mengenai pendidikan karakter dan karakter religius telah berkembang, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian



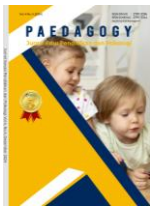
Addarunnafis dan Rabbani (2024), Kamariyah et al. (2024), dan Lutfiana et al. (2021) lebih banyak menempatkan pembiasaan keagamaan, program imtaq, dan budaya sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. Penelitian Kasingku dan Lotulung (2024) menekankan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan Warouw dan Lumingkewas (2023) membahas peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas karakter siswa. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius melibatkan berbagai komponen pendidikan, tetapi belum secara khusus menguji pengaruh layanan Bimbingan Klasikal dan PKC-KA secara bersamaan terhadap karakter iman dan takwa siswa.

Celah tersebut semakin terlihat pada penelitian tentang bimbingan klasikal. Agustina et al. (2022) mengembangkan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan *curiosity*, sedangkan Saputra dan Zuriah (2023) mengkaji efektivitas layanan bimbingan dan konseling klasikal pada siswa SMK. Artinya, penelitian mengenai bimbingan klasikal telah menunjukkan relevansinya terhadap perkembangan peserta didik, tetapi belum memberikan bukti empiris yang secara khusus menguji pengaruhnya terhadap karakter iman dan takwa. Demikian pula, Hayati (2019) mengkaji implementasi PKC-KA dalam layanan informasi, tetapi belum menguji secara khusus pengaruh PKC-KA bersama layanan bimbingan klasikal terhadap karakter iman dan takwa siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menguji kedua layanan tersebut dalam satu model penelitian.

Konteks penelitian menjadi semakin penting karena penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Berdasarkan kondisi awal penelitian, masih ditemukan persoalan berupa rendahnya ketaatan siswa dalam menjalankan kewajiban agama, lemahnya penghayatan terhadap nilai moral Kristiani, serta belum optimalnya pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal dan PKC-KA. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembentukan karakter iman dan takwa dengan pelaksanaan layanan yang tersedia di sekolah. Dalam konteks tersebut, penelitian tidak hanya diperlukan untuk mengetahui perubahan karakter siswa setelah memperoleh layanan, tetapi juga untuk memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi masing-masing layanan dan kontribusi keduanya secara bersama-sama.

Penelitian ini juga penting karena pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak. Kasingku dan Lotulung (2024) menempatkan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan Warouw dan Lumingkewas (2023) menegaskan peran pendidik sebagai motivator dalam penguatan karakter. Rasyid et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan berbagai lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai layanan Bimbingan Klasikal dan PKC-KA dapat memperluas perspektif bahwa penguatan karakter iman dan takwa dapat dilakukan melalui layanan yang terencana dalam sistem Bimbingan dan Konseling, tanpa mengabaikan peran lingkungan pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan Bimbingan Klasikal dan Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) terhadap karakter iman dan takwa siswa SMK Negeri 1 Ulu Moro'o, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian dua layanan klasikal tersebut dalam satu model empiris dengan karakter iman dan takwa sebagai variabel terikat, khususnya pada konteks siswa SMK di Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara layanan Bimbingan Klasikal, PKC-KA, dan karakter iman dan takwa serta menjadi dasar bagi sekolah dan guru Bimbingan dan



Konseling dalam merancang layanan penguatan karakter yang lebih terarah, sistematis, dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest* untuk mengetahui perubahan karakter iman dan takwa siswa setelah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dan Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA). Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal (X1) dan PKC-KA (X2) terhadap Karakter Iman dan Takwa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ulu Moro'o, Desa Salo'o, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat, pada bulan Mei sampai Juni tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Ulu Moro'o yang berjumlah 120 siswa, yang tersebar pada tiga tingkatan kelas dan tiga program keahlian, yaitu Asisten Keperawatan (ASKEP), Manajemen Perkantoran (MAPER), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pertimbangan tersebut, siswa kelas X-ASKEP yang berjumlah 13 orang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas tersebut dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kebutuhan penelitian dan keterlaksanaan pemberian layanan.

Sebelum pengumpulan data dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan meminta *informed consent* dari seluruh peserta didik yang menjadi partisipan penelitian. Partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, bentuk keterlibatan yang diperlukan, serta penggunaan data penelitian. Keikutsertaan siswa dilakukan secara sukarela setelah memperoleh informasi yang memadai mengenai penelitian. Data yang diperoleh dari partisipan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Karakter Iman dan Takwa, Layanan Bimbingan Klasikal, dan PKC-KA. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli untuk menilai kesesuaian isi butir pernyataan dengan indikator variabel, kejelasan bahasa, dan relevansi instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil validasi ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap butir instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Setelah melalui validasi ahli dan perbaikan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri atas 45 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 45 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,5529. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,942 untuk variabel Karakter Iman dan Takwa, 0,977 untuk Layanan Bimbingan Klasikal, dan 0,980 untuk PKC-KA. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Selain angket, pengumpulan data juga dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran awal (*pretest*) sebelum pemberian layanan dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah Layanan Bimbingan Klasikal dan PKC-KA diberikan kepada peserta didik. Skor *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menggambarkan

perubahan karakter iman dan takwa siswa setelah memperoleh layanan. Data hasil pengukuran selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 26.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi residual. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *F* untuk mengetahui kesamaan varians, sedangkan uji linearitas dilakukan melalui nilai *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dan PKC-KA terhadap Karakter Iman dan Takwa siswa. Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara simultan. Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap Karakter Iman dan Takwa diketahui melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*). Seluruh pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMK Negeri 1 Ulu Moro'o merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) Kabupaten Nias Barat, dengan mayoritas wali murid bermata pencaharian di sektor perkebunan karet dan pertanian. Kondisi geografis dan sosial-ekonomi ini menjadi konteks penting yang turut memengaruhi dinamika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian terlebih dahulu diuji kelayakannya. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,153 ($> 0,05$), yang menunjukkan residual data berdistribusi normal. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,506 untuk Layanan BK Klasikal dan 0,669 untuk PKCKA (keduanya $> 0,05$), sehingga varian antarkelompok data dinyatakan homogen. Uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,450 untuk hubungan Karakter Iman dan Takwa dengan Layanan BK Klasikal, dan 0,737 untuk hubungannya dengan PKCKA, yang keduanya berada di atas 0,05 sehingga hubungan antarvariabel bersifat linear. Terpenuhinya keempat uji prasyarat ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan analisis dengan pendekatan statistik parametrik. Deskripsi peningkatan karakter iman dan takwa siswa sebelum dan sesudah pemberian Layanan Bimbingan Klasikal dan PKCKA disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Peningkatan Karakter Iman dan Takwa Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan BK Klasikal dan PKCKA (N = 13, Skor Ideal 75)

No.	Skor Pretest	% Pretest	Skor Posttest	% Posttest	Kenaikan (%)
1	32	42,67	70	93,33	62,67
2	27	36,00	74	98,67	60,00
3	26	34,67	71	94,67	58,66
4	29	38,67	73	97,33	58,67
5	28	37,33	72	96,00	65,34
6	25	33,33	74	98,67	64,00
7	25	33,33	73	97,33	56,00
8	31	41,33	73	97,33	60,00
9	26	34,67	71	94,67	65,33

No.	Skor Pretest	% Pretest	Skor Posttest	% Posttest	Kenaikan (%)
10	26	34,67	75	100,00	62,67
11	27	36,00	74	98,67	65,33
12	26	34,67	75	100,00	56,00
13	28	37,33	70	93,33	50,66
Rata-rata	27,38	36,41	72,69	96,92	60,51

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1, sebelum diberikan layanan, karakter iman dan takwa peserta didik memperoleh jumlah skor 356 dengan rata-rata 27,38 atau 36,41% dari skor ideal, yang berada pada kategori Tidak Baik. Setelah peserta didik memperoleh Layanan Bimbingan Klasikal dan PKCKA, jumlah skor meningkat menjadi 945 dengan rata-rata 72,69 atau 96,92% dari skor ideal, yang berada pada kategori Sangat Baik. Seluruh 13 responden mengalami kenaikan skor, dengan rentang peningkatan antara 50,66% sampai 65,34% dan rata-rata peningkatan sebesar 60,51%. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter iman dan takwa, sehingga perlu dipastikan lebih lanjut melalui pengujian statistik apakah peningkatan tersebut signifikan atau hanya bersifat kebetulan. Hasil pengujian koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui besaran kontribusi Layanan BK Klasikal (X1) dan PKCKA (X2) secara bersama-sama terhadap Karakter Iman dan Takwa (Y) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Summary Pengaruh Layanan BK Klasikal dan PKCKA terhadap Karakter Iman dan Takwa

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,674	0,454	0,345	1,76524

Sumber: Olah Data SPSS 26

Nilai R Square pada Tabel 2 sebesar 0,454 menunjukkan bahwa Layanan BK Klasikal dan PKCKA secara bersama-sama menyumbang pengaruh sebesar 45,4% terhadap Karakter Iman dan Takwa siswa, sedangkan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F) Layanan BK Klasikal dan PKCKA terhadap Karakter Iman dan Takwa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,916	2	12,958	4,159	0,048
Residual	31,161	10	3,116	-	-
Total	57,077	12	-	-	-

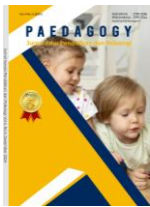
Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,159 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 4,10, dengan taraf signifikansi 0,048 ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Layanan BK Klasikal dan PKCKA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Karakter Iman dan Takwa siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) Layanan BK Klasikal dan PKCKA terhadap Karakter Iman dan Takwa

Model	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	49,650	-	2,219	0,051
Layanan BK Klasikal (X1)	-0,942	-0,756	-2,734	0,021
PKCKA (X2)	0,690	0,619	2,239	0,049

Sumber: Olah Data SPSS 26



Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Layanan BK Klasikal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -2,734 dengan signifikansi 0,021 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan variabel ini dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Karakter Iman dan Takwa, meskipun arah koefisien regresinya negatif (-0,942). Adapun PKCKA (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,239 dengan signifikansi 0,049 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan PKCKA dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap Karakter Iman dan Takwa, dengan koefisien regresi sebesar 0,690, yang berarti setiap kenaikan PKCKA sebesar 1,00% akan diikuti peningkatan Karakter Iman dan Takwa sebesar 0,690 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

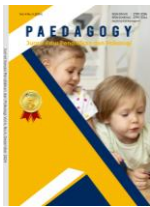
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter iman dan takwa siswa mengalami perubahan yang jelas setelah pemberian Layanan Bimbingan Klasikal dan Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKCKA). Rata-rata skor karakter iman dan takwa meningkat dari 27,38 atau 36,41% dari skor ideal pada *pretest* menjadi 72,69 atau 96,92% pada *posttest*. Seluruh 13 siswa mengalami peningkatan skor dengan rata-rata kenaikan sebesar 60,51%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan secara terstruktur berkaitan dengan peningkatan karakter iman dan takwa siswa selama pelaksanaan penelitian. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2011) bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai yang membutuhkan pembiasaan dan proses yang berkelanjutan, bukan sekadar penyampaian pengetahuan tentang nilai.

Peningkatan tersebut dapat dipahami dari karakteristik Layanan Bimbingan Klasikal yang memungkinkan guru BK memberikan materi dan pembinaan kepada siswa secara terstruktur dalam situasi kelas. Karyanti dan Setiawan (2019) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai sarana pengembangan karakter melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terencana. Ariyati (2022) juga menekankan pentingnya pengembangan materi dalam layanan bimbingan dan konseling klasikal agar layanan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Dengan demikian, peningkatan skor yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan pemberian materi, tetapi juga dengan adanya proses layanan yang diarahkan secara sistematis pada perkembangan karakter siswa.

Temuan tersebut semakin relevan ketika Layanan Bimbingan Klasikal dipadukan dengan PKCKA. Pendidikan karakter tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai nilai yang baik, tetapi perlu diarahkan agar nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa. Prayitno dan Khaidir (2010) menempatkan pendidikan karakter cerdas sebagai proses pengembangan karakter melalui pembentukan kecerdasan dan perilaku yang selaras dengan nilai. Hayati (2019) menunjukkan bahwa PKC-KA dapat diimplementasikan dalam layanan informasi sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kombinasi Layanan Bimbingan Klasikal dan PKCKA dalam penelitian ini memiliki dasar konseptual yang relevan karena keduanya sama-sama mengarahkan siswa pada pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil uji simultan memperkuat temuan deskriptif tersebut. Nilai F sebesar 4,159 dengan signifikansi 0,048 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa Layanan BK Klasikal dan PKCKA secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan Karakter Iman dan Takwa dalam model penelitian. Nilai *R Square* sebesar 0,454 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap variasi Karakter Iman dan Takwa, sedangkan 54,6% lainnya berada di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter iman dan takwa tidak hanya berkaitan dengan satu bentuk layanan, tetapi dapat dipengaruhi oleh



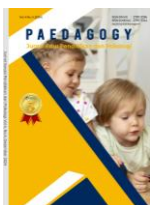
kombinasi proses pembinaan karakter dan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan Rasyid et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan membutuhkan upaya yang sistematis dalam pembentukannya.

Besarnya kontribusi sebesar 45,4% juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter iman dan takwa merupakan proses yang bersifat multidimensional. Artinya, Layanan BK Klasikal dan PKCKA bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan perkembangan karakter siswa. Lutfiana et al. (2021) menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Demikian pula, Warouw dan Lumingkewas (2023) menekankan pentingnya peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, karena perkembangan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan pendidik, pembiasaan, lingkungan sosial, dan pengalaman siswa di luar layanan BK.

Pada pengujian parsial, Layanan BK Klasikal memperoleh koefisien regresi sebesar -0,942 dengan nilai t sebesar -2,734 dan signifikansi 0,021. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik dengan arah koefisien negatif ketika variabel PKCKA dikendalikan dalam model regresi. Arah negatif ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena tidak secara otomatis berarti bahwa Layanan BK Klasikal menurunkan karakter iman dan takwa siswa. Secara substantif, temuan deskriptif justru menunjukkan bahwa skor karakter iman dan takwa meningkat setelah pemberian layanan. Oleh sebab itu, koefisien negatif pada regresi parsial lebih tepat dipandang sebagai pola hubungan dalam model ketika dua prediktor dianalisis secara bersamaan, bukan sebagai bukti bahwa layanan BK Klasikal secara nyata memberikan dampak buruk terhadap karakter siswa.

Perbedaan antara peningkatan skor secara deskriptif dan koefisien regresi negatif secara parsial menunjukkan bahwa kedua bentuk analisis memberikan informasi yang berbeda. Analisis *pretest-posttest* menggambarkan perubahan skor siswa sebelum dan sesudah layanan, sedangkan regresi berganda mengestimasi hubungan masing-masing prediktor terhadap variabel terikat setelah prediktor lain dimasukkan ke dalam model. Karena kedua layanan diberikan dalam rangka mencapai sasaran karakter yang sama, terdapat kemungkinan adanya keterkaitan antarprediktor yang memengaruhi arah koefisien regresi. Namun, kemungkinan tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab pasti karena penelitian ini belum menyajikan analisis korelasi antarprediktor maupun nilai *tolerance* dan VIF. Dengan demikian, temuan negatif pada X_1 perlu menjadi perhatian untuk penelitian lanjutan, bukan dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa Layanan BK Klasikal tidak sesuai dalam pembentukan karakter iman dan takwa.

Berbeda dengan X_1 , PKCKA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,690 dengan nilai t sebesar 2,239 dan signifikansi 0,049. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PKCKA memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Karakter Iman dan Takwa dalam model penelitian. Temuan ini memperkuat relevansi PKCKA sebagai pendekatan pendidikan karakter yang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan mengembangkan nilai karakter secara terarah. Hayati (2019) menjelaskan implementasi PKCKA sebagai bagian dari layanan informasi, sedangkan Prayitno dan Khaidir (2010) menempatkan pendidikan karakter cerdas sebagai proses pengembangan karakter yang diarahkan pada terbentuknya perilaku yang sesuai dengan nilai. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bahwa pendekatan tersebut memiliki keterkaitan positif dengan perkembangan karakter iman dan takwa pada kelompok siswa yang diteliti.



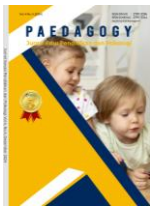
Temuan mengenai PKCKA juga sejalan dengan penelitian tentang pembiasaan karakter religius melalui program yang dilakukan secara terstruktur. Addarunnafis dan Rabbani (2024) membahas pembiasaan karakter takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui program Imtaq. Kamariyah et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya program Imtaq dalam pendidikan karakter peserta didik. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penguatan karakter religius membutuhkan proses yang dilakukan secara terarah dan berulang. Dalam konteks penelitian ini, PKCKA menjadi salah satu bentuk layanan yang dapat memberikan struktur pembinaan karakter sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami nilai iman dan takwa serta mengarahkannya dalam perilaku.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak cukup hanya mengandalkan satu komponen pendidikan. Kasingku dan Lotulung (2024) menempatkan pendidik sebagai salah satu pihak yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan Warouw dan Lumingkewas (2023) menekankan fungsi pendidik sebagai motivator dalam pengembangan kualitas karakter. Hal tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pembentukan karakter membutuhkan keterlibatan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Layanan BK Klasikal dan PKCKA sebaiknya diposisikan sebagai bagian dari sistem pembinaan karakter sekolah, bukan sebagai satu-satunya program yang menentukan perkembangan iman dan takwa siswa.

Konteks penelitian di SMK Negeri 1 Ulu Moro'o juga perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Sekolah berada di wilayah 3T dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda dari sekolah yang berada di wilayah dengan akses pendidikan lebih luas. Kondisi tersebut menjadikan layanan yang dapat diberikan secara terstruktur di lingkungan sekolah memiliki arti penting bagi proses pembinaan siswa. Namun, karakter iman dan takwa tetap dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih luas, termasuk budaya sekolah, keluarga, keteladanan pendidik, dan pembiasaan sosial. Lutfiana et al. (2021) menunjukkan pentingnya budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius, sehingga penguatan karakter di sekolah perlu dilakukan secara konsisten dan melibatkan berbagai unsur pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, terdapat peningkatan skor karakter iman dan takwa siswa setelah pemberian Layanan Bimbingan Klasikal dan PKCKA, dengan perubahan rata-rata dari kategori Tidak Baik menjadi Sangat Baik. Kedua, kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan dalam model dengan kontribusi sebesar 45,4%. Ketiga, secara parsial PKCKA memiliki arah pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Layanan BK Klasikal menunjukkan koefisien negatif yang signifikan sehingga memerlukan interpretasi yang lebih hati-hati. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung penggunaan layanan bimbingan dan pendidikan karakter secara terstruktur, tetapi belum cukup untuk menyatakan bahwa seluruh perubahan karakter iman dan takwa hanya disebabkan oleh kedua layanan tersebut.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi guru BK dan sekolah. Guru BK dapat mengintegrasikan materi karakter iman dan takwa ke dalam Layanan Bimbingan Klasikal dan PKCKA secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga perlu memperkuat pembiasaan karakter melalui budaya sekolah, keteladanan pendidik, dan program penguatan karakter yang konsisten agar hasil layanan tidak berhenti pada perubahan skor setelah intervensi. Penelitian berikutnya perlu menggunakan sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok pembandingan, serta menambahkan pengujian multikolinearitas agar hubungan antara Layanan BK Klasikal dan PKCKA dapat dijelaskan



dengan lebih kuat. Langkah tersebut penting terutama karena penelitian ini hanya melibatkan 13 siswa dan 54,6% variasi Karakter Iman dan Takwa masih berada di luar model penelitian.

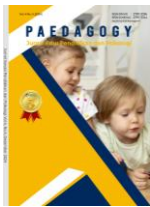
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi uji prasyarat normalitas, homogenitas, dan linearitas sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan pendekatan statistik parametrik. Karakter iman dan takwa siswa SMK Negeri 1 Ulu Moro'o mengalami peningkatan yang cukup besar setelah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dan PKCKA, dari kategori Tidak Baik menjadi Sangat Baik, dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 60,51%. Layanan Bimbingan Klasikal dan PKCKA secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Karakter Iman dan Takwa siswa, dengan sumbangan pengaruh gabungan sebesar 45,4%. Secara parsial, PKCKA berpengaruh positif signifikan terhadap Karakter Iman dan Takwa, sedangkan Layanan Bimbingan Klasikal tetap berpengaruh signifikan meski arah koefisiennya negatif, sebuah pola yang lebih mencerminkan tumpang tindih pengaruh antarvariabel dalam model regresi berganda ketimbang dampak yang sesungguhnya merugikan.

Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal yang dipadukan dengan PKCKA secara terintegrasi terbukti menjadi strategi yang layak dipertimbangkan sekolah dalam membina karakter religius siswa, khususnya pada sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses seperti daerah 3T. Mengingat kontribusi kedua variabel dalam penelitian ini baru mencapai 45,4%, penelitian selanjutnya disarankan untuk menelusuri faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap karakter iman dan takwa siswa serta memperluas jumlah sampel agar temuan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. K. B. S., Gading, I. K., & Lestari, L. P. S. (2022). Pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan *curiosity*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1), 85–96. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1139
- Addarunnafis, M., & Rabbani, S. A. (2024). Pembiasaan karakter takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui program Imtaq di SMAN 2 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1768–1774. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2509>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala karakter religius sebagai alat ukur karakter religius bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 16–28. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>
- Ariyati, I. (2022). Pengembangan materi bimbingan dan konseling klasikal. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 186–194. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/154>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Hayati, R. (2019). Implementasi pendidikan karakter cerdas format klasikal (PKC-KA) dalam layanan informasi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 89–101. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6739/0>



- Kamariyah, K., Jumarim, J., Sulhan, A., & Aulia, H. D. (2024). Pendidikan karakter peserta didik melalui program imtaq. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 914–918. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2222>
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Educatio*, 10(1), 331–339. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>
- Karyanti, & Setiawan, M. A. (2019). *Bimbingan klasikal berlandaskan falsafah Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata: Mitigasi pencegahan pelecehan seksual terhadap anak melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal*. K-Media.
- Kurniawan, N. C., Khotimah, K., Efendi, B. M. S., Ni'matuzzuriyah, N., & Ruja, I. N. (2024). Identifying school programs and peer roles in juvenile delinquency through a mixed method approach. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77518>
- Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174–183. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Virtue dalam pendidikan karakter Kristiani. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 691–707. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.671>
- Prayitno. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling*. UNP.
- Prayitno, & Khaidir. (2010). *Model pendidikan karakter cerdas*. UNP.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1279–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Saputra, T. A., & Zuriah. (2023). Efektivitas bimbingan dan konseling klasikal mahasiswa Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigli. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2), 145–157. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i2.117>
- Sidik, P., Nurihsan, J., & Suresman, E. (2024). Character education and the crisis of national role models. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 98–103. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73676>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warouw, W. N., & Lumingkewas, E. M. (2023). Peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas karakter siswa. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1923–1930. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/5787/3790>
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.